

# HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (STUDI KASUS UNIVERSITAS BINA DARMA)

Oleh:

Trisninawati<sup>1)</sup>

E-mail: trisnina2000@yahoo.com

<sup>1)</sup>Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma

## ABSTRACT

*Education World Universities especially experienced a more rigorous demands skill capabilities to the increasingly global graduates. Seeing the circumstances, such as the College should be aware that the need to prepare a new strategy that is more creative and innovative in the learning process in one of the subjects.*

*Entrepreneurship Courses in Higher Education is expected to provide interest in entrepreneurship among the students early on, but to achieve success is not easy, because the biggest challenge is the motivation of the students in the achievement is still very low. One correct solution is how the increase achievement motivation which will be connected with the interest in entrepreneurship. This study uses a questionnaire to gather data sheet, the respondent is a student at Bina Darma University Palembang ever got entrepreneurship courses and training for entrepreneurship. To measure the magnitude of the relationship between achievement motivation and interest in entrepreneurship used by correlation analysis tool. The results of the calculations show a correlation of 00:04 percent means contributing to the interest in entrepreneurship student motivation is still very weak due to motivation is driven not only from external factors but must be from within the students themselves. This study is expected to provide input to the universities to be more entrepreneurial and serious design practice material for future entrepreneurial graduates can change the mindset to be an entrepreneur, and can create new jobs.*

**Keywords:** *Achievement motivation, entrepreneurship interests.*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia pendidikan terutama perguruan tinggi merasakan adanya suatu tuntutan yang semakin ketat terhadap kemampuan *skill* terhadap lulusan yang semakin global. Melihat keadaan seperti ini maka perguruan tinggi harus menyadari bahwa tidak ada jalan lain untuk bertahan hidup dalam arena persaingan kecuali dengan menyiapkan strategi baru yang lebih kreatif dan inovatif baik dalam bidang manajemen perguruan tinggi, proses pembelajaran maupun peningkatan motivasi belajar dan kemandirian mahasiswa.

Ada satu hal yang harus kita ketahui jumlah angka pengangguran di tahun 2012 sesuai data Pusat Statistik yaitu adan Pusat Statistik (BPS) dalam laporan bulan Mei 2012, menyatakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 6,32 persen atau 7.61 juta orang. Untuk data angkatan kerja tahun 2012-2013 sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Angkatan Kerja Indonesia tahun 2012-2013**

o	Jenjang Pendidikan	Persentase	Persentase	orang
	SD	46,6%	46,6	55,7 juta
	SMU	9,66%	9,66	11,5 juta
	Perguruan Tinggi	9,36%	9,36	11,17 juta

Sumber: Data Pusat Statistik tahun 2012

Melihat data tersebut diatas apabila tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja akan mengakibatkan bertambahnya pengangguran dan ketimpangan ekonomi. Kondisi ini menjadi beban bagi masyarakat dan pemerintah dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan, sedangkan untuk menyediakan lapangan kerja bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Maka selayaknya perguruan tinggi dapat menyiapkan lulusan-lulusan yang berkompeten untuk mampu berkompetisi.

Masalah ini menjadi pokok perhatian semua pihak termasuk perguruan tinggi dengan jumlah lulusan yang dihasilkannya. Kontribusi perguruan tinggi terhadap upaya menciptakan lapangan kerja adalah dengan memasukkan materi kewirausahaan ke dalam kurikulumnya, karena tanpa dukungan fakultas dan program studi masing-masing, maka dikhawatirkan hasilnya hanya sekedar menjalankan program saja tanpa ada target luaran yang dihasilkan. Untuk itu perlu dibuat rancangan program kewirausahaan yang benar-benar menyentuh minat mahasiswa. Karena ada pepatah jika kita bekerja sesuai dengan minat dan hobi biasanya akan berhasil. Sehingga pada awal program perlu ada pemetaan mengenai minat usaha mahasiswa, apakah mereka akan menekuni bidang kuliner, jasa, manufaktur, dan lain sebagainya. Dengan demikian, program akan dibuat sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa.

Masalah pokok dalam membuat program kewirausahaan tersebut adalah pemahaman mahasiswa tentang kewirausahaan sangat minim, karena sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi tidak pernah diperkenalkan tentang kewirausahaan. Sebagian besar mahasiswa bahkan tidak tahu dengan istilah kewirausahaan, sehingga kondisi ini sangat berat untuk membuat program yang benar-benar sesuai dengan minat dan keinginan mahasiswa. Hal ini disebabkan pola pikir mahasiswa adalah sama yaitu ingin menjadi pegawai kantoran atau pegawai yang bekerja di instansi pemerintah (menjadi PNS) karena bidang pekerjaan ini dianggap tidak beresiko dan menguntungkan untuk jangka pendek dan jangka panjang. Jadi jangan heran jika setiap ada kesempatan lowongan pekerjaan untuk menjadi PNS jumlahnya semakin meningkat setiap tahun. Sehingga, pemerintah merasa perlu untuk mulai mengubah pola pikir lulusan perguruan tinggi yang berpikir menjadi pegawai kantoran saja, sebenarnya ada alternatif lain yaitu dengan belajar berfikir kreatif dan inovatif.

Kontribusi perguruan tinggi terhadap upaya menciptakan lapangan kerja dengan belajar berfikir kreatif dan inovatif adalah dengan memasukkan materi kewirausahaan ke dalam kurikulumnya, untuk itu perlu kerjasama fakultas dan program studi masing-masing, dengan harapan memiliki target luaran yang dihasilkan. Perguruan tinggi perlu memberikan pengembangan kreativitas dan bekal ilmu yang dapat mendorong mahasiswa mempunyai mental berwirausaha. mahasiswa tidak menggantungkan diri dan berharap pekerjaan pada perusahaan, industri, dan instansi pemerintah. Dalam konteks itu, mahasiswa didorong untuk menciptakan pekerjaan, bukan mencari pekerjaan. Untuk menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan agar para lulusan perguruan tinggi lebih menjadi pencipta lapangan kerja. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian tentang motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha.

Menurut Kasmir (2009) bahwa ada beberapa faktor keberhasilan seorang wirausaha salah satunya adalah berorientasi pada prestasi. Dihubungkan dengan kondisi mahasiswa dimana fenomena yang terjadi adalah adanya kecenderungan untuk mencapai prestasi belajar masih rendah. Sehingga perlu digali dan ditingkatkan motivasi berprestasi mereka, karena untuk menjadi seorang wirausaha yang tangguh dan mandiri perlu meningkatkan prestasi daripada prestasi sebelumnya. Dalam penelitian ini akan di rumuskan suatu permasalahan yaitu : “ bagaimanakah hubungan motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa ? Karena semakin terbatasnya lapangan kerja dan dipandang perlu adanya solusi untuk mengatasinya, salah satunya adalah dengan meningkatkan motivasi berprestasi dan hubungannya dengan minat berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1.MOTIVASI BERPRESTASI**

Teori kebutuhan McClelland

Teori kebutuhan McClelland dikembangkan oleh David McClelland (Ridwan:235). Teori kebutuhan McClelland berfokus pada tiga kebutuhan yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Kebutuhan berprestasi: dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil.
2. Kebutuhan berkuasa: kebutuhan untuk membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya.
3. Kebutuhan berafiliasi: keinginan untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab.

### **2. TEORI MINAT BERWIRAUSAHA**

Minat adalah kesadaran individu terhadap sesuatu hal yang bersangkutan paut dengan dorongan sehingga individu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek (Crow & Crow 1973 & Strong 1984). Menurut Asher (dalam Hanani, 1995) minat merupakan aktivitas psikis manusia yang menyebabkan individu memberikan perhatiannya kepada suatu objek yang kemudian diikuti, kecenderungan untuk mendekati objek tersebut dengan perasaan senang, karena individu mengetahui bahwa apa yang dikerjakannya itu akan mendatangkan hasil yang sesuai

dengan harapannya. Berdasarkan uraian di atas minat adalah kondisi di mana individu memusatkan seluruh perhatiannya pada suatu objek tertentu dengan perasaan senang.

### 3. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT

Menurut Crow & Crow (1973) faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

a. Faktor dorongan dari dalam individu

Faktor ini muncul dari adanya kebutuhan-kebutuhan dasar individu, misalnya dorongan untuk mencari makan karena lapar.

b. Faktor motif sosial

Individu didorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan tersebut misalnya minat untuk mengenakan pakaian mahal dan bermerk.

c. Faktor emosional

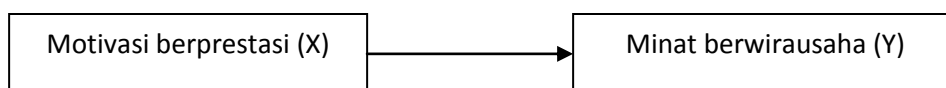
Minat berkaitan dengan erat dengan perasaan atau emosi keberhasilan dalam suatu aktivitas memunculkan perasaan senang dan mendorong timbulnya minat untuk melakukan hal yang sama dikemudian hari. Dan kegagalan sering menyebabkan hilangnya minat. Istilah minat digunakan dalam dua cara pada psikologi, yang pertama minat diartikan sebagai suatu rasa senang yang dihasilkan dari adanya perhatian khusus terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu dan yang kedua diartikan sebagai sikap atau kondisi psikologis yang ditandai oleh adanya kecenderungan untuk memahami suatu pengalaman yang akan selalu diulangi (Ahser dalam Hanani, 1995). Berdasarkan uraian di atas minat dipengaruhi oleh faktor dorongan dari dalam individu, faktor motif sosial, faktor emosional.

Suryo (1986) dalam (<http://arsip.uui.ac.id/files> diakses 13 Maret 2013) mengatakan bahwa secara definitif wirausaha atau wiraswastawan adalah orang yang memiliki kemampuan dan sikap mandiri, berpandangan jauh, kreatif, inovatif, tangguh dan berani menanggung resiko dalam pengelolaan usaha dan kegiatan yang mendatangkan keberhasilan. Wirausaha adalah usaha untuk menciptakan nilai dengan mengenali peluang bisnis, pengelolaan atas pengambilan resiko peluang dan melalui komunikasi serta keterampilan melakukan mobilisasi manusia, finansial dan sumber-sumber material yang dibutuhkan agar rencana dapat terlaksana dengan baik. (Kian Gie, 1986).

## METODOLOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi berprestasi, sedangkan variabel terikatnya adalah minat berwirausaha. Di bawah ini adalah paradigma penelitiannya dari penelitian ini:



Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability purposive sampling*. Dengan kriteria adalah mahasiswa yang pernah mendapat mata kuliah kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan.

### Sampel Dan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Bina Darma, di Palembang. Sedangkan Sampel penelitian ditentukan dengan *teknik purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu Mahasiswa yang pernah mendapat mata kuliah kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan. Menurut pendapat Arikunto (2010 ; 120) Bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Penelitian ini akan mengambil sampel 100 mahasiswa.

### Teknik Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisis data primer yang berasal dari responden adalah metode perhitungan statistik. Karena variabel yang digunakan hanya dua variabel maka metode statistik yang dipakai adalah korelasi linier sederhana Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner Kepada 100 responden secara langsung. Kemudian hasil dari jawabankuisisioner dianalisis dengan menggunakan program SPSS untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha minat berwirausaha di Universitas Bina Darma.

**Tabel 2**  
**Korelasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	127.0089	12.08231	10.51197	0.0000
X	-0.021859	0.099147	-0.220469	0.8260
R-squared	0.000496	Mean dependent var		124.3600
Adjusted R-squared	-0.009703	S.D. dependent var		12.70609
S.E. of regression	12.76759	Akaike info criterion		7.951494
Sum squared resid	15975.12	Schwarz criterion		8.003598
Log likelihood	-395.5747	Hannan-Quinn criter.		7.972582
F-statistic	0.048606	Durbin-Watson stat		1.928797
Prob(F-statistic)	0.825965			

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada 100 responden secara langsung. Menurut penulis respondennya masih 50% dari jumlah yang diinginkan sehingga penelitian ini membutuhkan penelitian lanjutan. Kemudian hasil dari jawaban kuisisioner dianalisis dengan menggunakan program SPSS untuk mengetahui hubungan motivasi dengan minat berwirausaha mahasiswa. Tabel 2 menunjukkan hasil

perhitungan korelasi sebesar 0,04 persen, artinya kontribusi motivasi terhadap minat berwirausaha masih sangat lemah disebabkan motivasi ini tidak hanya didorong dari faktor luar saja tetapi harus dalam diri mahasiswa juga, dimana faktor dari dalam diri mahasiswa sendiri masih lemah. Bagi Perguruan Tinggi program kewirausahaan sangat membantu mahasiswa untuk belajar berfikir inovatif dan kreatif yang pada akhirnya memberikan motivasi berprestasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dalam analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan motivasi berprestasi dan minat berwirausaha mahasiswa masih lemah. Hal ini dikarenakan motivasi dalam diri mereka masih lemah karena mereka masih beranggapan apabila setelah lulus dari Perguruan Tinggi harapannya ingin masuk kerja di lingkungan Pemerintah (PNS) atau BUMN. Diharapkan penelitian ini akan memiliki keberlanjutan di masa yang akan datang dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berkemungkinan untuk berpengaruh minat berwirausaha dikalangan mahasiswa khususnya di Universitas Bina Darma.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Crow, Lester Donald. 1973. *Educational Psychology*. Penerbit : American Book
- Drucker, Peter. F. (1997). *Managing in a time of Great Change*. Terjemahan. Jakarta: PT.Alex Media Komputindo
- (<http://arsip.uui.ac.id/files> diakses 13 Maret 2013)
- Kian Gie, Kwik. 2012. *Ciri-ciri Wirausaha yang berhasil*. Jakarta : PT.Gramedia
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta : Rajawali Pers. Edisi Revisi
- Ridwan, Drs, M.B.A., 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Suryo. 2009. *Momprenurship*. Jakarta : Andi Offset.
- Supranto.2009. *Teori Ilmu Komunikasi*. Penerbit : PT.Gramedia.
- Wahyu Eko Setianingsih Dkk: Implementasi Matakuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Jember), Diakses 10 Januari 2013.